**BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Perilaku keuangan**
3. **Definisi**

*Financial behavior* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola termasuk merencanakan, menganggarkan, mencari, menyimpan, memeriksa, mengelola, dan mengendalikan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Parmitasari *et al*, 2020). Sementara menurut (Paramita *et al*, 2020), perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan salah satu teori keuangan yang mengesampingkan peran individu (manusia) di dunia nyata ketika membuat keputusan dan membuat perbedaan. Sedangkan pada penelitian (Shinta & Lestari, 2019), dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan sama dengan kemampuan seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai keluarga, untuk mengelola uang (merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan) dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Hasibuan *et al*, 2018)*,* *financial behavior* juga didefinisikan sebagai seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari seberapa baik dia mengelola uang tunai, hutang, tabungan dan pengeluaran lainnya. Perilaku keuangan yang relevan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan pribadinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti dalam menghasilkan uang, mengelola dan mengendalikan pengeluaran, investasi, dan membayar biaya konsumsi tepat waktu.

Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Orang yang bertanggung jawab secara *financial* cenderung menggunakan uangnya secara efektif, misalnya membuat anggaran, menyimpan uang dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat waktu (Susanti *et al*, 2017). Secara keseluruhan, perilaku keuangan termasuk pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan dan perilaku perlindungan. Oleh karena itu, perilaku keuangan adalah tentang mengelola pendapatan dan menggunakan pendapatan dari untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkan untuk koleksi di masa depan (Brilianti & Lutfi, 2020).

Tingkat keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai pendapatan perkapita menjadi pemicu berkembangnya perilaku pengelolaan keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Menurut (Yahaya *et al*, 2019), masalah keuangan menjadi masalah umum di kalangan dewasa. Masalah terjadi karena kurang memiliki pengetahuan keuangan sehingga orang dapat bertindak atau berperilaku salah. Pada akhirnya mengalami kekurangan dan harus membuat keputusan keuangan yang sulit diusia muda terutama pada tahap awal karir. Sehingga pemahaman tentang keuangan sebagai salah satu konsep dasar yang sering dianggap penting dan sering juga berkorelasi tinggi (Rohmah *et al*, 2021). Singkatnya, *financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting.

Tujuan utama dalam pengelolaan keuangan adalah memastikan bahwa seseorang mampu mengelola keuangan serta kewajibannya secara baik (Agustine & Widjaja, 2021). Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah bagaimana seseorang merencanakan, mengatur, mengelola, membagi, serta mengendalikan dana keuangan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi keinginan individu yang tinggi sehigga perlu adanya anggaran biaya yang baik agar mencapai keuangan yang sehat. Pengelolaan keuangan juga termasuk dalam mengelola pembayaran atau mengatur anggaran kebutuhan primer, sekunder, tagihan, hutang/kredit, investasi serta tabungan. Pengelolaan keuangan sangat penting karena berfungsi sebagai rencana masa depan serta menyimpan dana untuk keadaan darurat.

1. **Indikator**

Berdasarkan penelitian (Paramita *et al*, 2020), menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan menggunakan indikator sebagai berikut: konsumsi, pengelolaan kas, tabungan, pengelolaan utang. uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban bulanan tepat waktu. Sedangkan indikator perilaku keuangan yang digunakan dalam penelitian (Susanti *et al*, 2017), adalah kecendrungan mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran, pengambilan keputusan keuangan, sifat keputusan dan lingkungan membuat pengaruh jenis proses yang digunakan, pengambil keputusan keuangan cenderung untuk mempengaruhi (emosi) dan perilaku keuangan memperhatikan prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu.

Sementara itu, dalam penelitian (Mardhatillah *et al*, 2020), indikator yang digunakan adalah *consumption* (konsumsi), *cash-flow management* (pengelolaan arus kas), *saving and investment* (tabungan dan investasi) dan *credit management* (manajemen utang). Sedangkan (Yunita, 2020), menyebutkan bahwa terdapat beberapa perilaku yang harus tercermin dalam mengelola keuangan diantaranya, membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan demi keperluan dimasa depan, menabung, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

1. **Tingkat Pendidikan**
2. **Definisi**

Menurut (Wungow *et al*, 2016), pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sementara menurut (Putri & Ratnasari, 2019), faktor pendidikan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan yang dirasakan baru. Seorang yang memiliki pendidikan kecenderungan lebih mudah menerima inovasi jika ditinjau dari segi kemudahan (*eccessibilit*y) atau dalam mendapatkan informasi yang mempengaruhi sikapnya.

Pendidikan merupakan unsur paling penting di dalam pekerjaan, tingkat pendidikan seseorang akan menentukan di dalam pelaksanaan. Sedangkan (Susanti *et al*, 2017), berpendapat bahwa tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan bagi para pelaku untuk mengembangkan literasi keuangan. Konsep dan alat keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat bergantung pada tingkat pendidikan seseorang. Berkaitan dengan politik membuat keputusan yang tepat.

Sementara itu (Paramita *et al*, 2020), menemukan bahwa tingkat pendidikan yang sangat rendah secara umum dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang juga rendah. Orang dewasa berperilaku sejak dalam kandungan hingga lahir sesuai dengan didikan orang tuanya. Pendidikan bertujuan untuk membimbing orang agar mereka dapat mengajari mereka perilaku yang baik.

Menurut (Rosa & Listiadi, 2020), dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran anak tentang segala hal, termasuk keuangan. Mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja atau tidak melalui pembelajaran keluarga. Orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya dalam perkembangan kedewasaannya. Pendidikan di lingkungan keluarga juga penting untuk diketahui dengan menggambarkan sikap terhadap keuangannya melalui uang jajan. Pemberian uang saku dapat menunjukkan bahwa orang tua mempercayai anaknya untuk memiliki tanggung jawab keuangan sehingga dapat mengatur keuangannya sendiri ketika ingin membelanjakannya. Edukasi keuangan akan melatih seseorang melek finansial sehingga bisa mengolah keuangan sendiri. Orang tua yang mengajarkan anak sejak kecil untuk berhemat dan bijak dalam menggunakan uangnya akan mengembangkan dalam diri anak kebiasaan berhemat dan bijaksana dalam keuangan pribadinya.

Sementara itu menurut (Mahmudah, 2018), pendidikan sebagai proses individu belajar untuk memahami sesuatu yang belum dipahami dengan pendidikan formal yang memadai. Individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami perilaku keuangan yang baik dan bijaksana dalam mengambil keputusan perilaku keuangannya. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa besar individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal perilaku keuangannya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dijalankan dengan usaha dan terencana dalam penguasaan ilmu pengetahuan guna untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik (Rustiaria, 2017). Kesimpulannya, tingkat pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan tidak hanya dari formal namun bisa juga dipengaruhi lingkungan keluarga. Bagaimana seseorang tersebut dapat pengetahuan untuk kehidupan, didikan yang rendah ataupun tekanan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku. Pendidikan penting dalam pengelolaan keuangan dikarenakan bisa menunjukan seseorang dalam mengelola dana dengan baik atau tidak.

1. **Indikator**

Menurut (Paramita *et al*, 2020), indikator-indikator yang digunakan antara lain latar belakang pendidikan, kemampuan menganalisis usaha sesuai pendidikan, pemahaman pekerjaan. Sedangkan tingkatan pendidikan menurut (Rustiaria, 2017) dan (Mahmudah, 2018), yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. **Pengetahuan**
2. **Definisi**

Melakukan pengelolaan keuangan memerlukan pemahaman tentang keuangan sebagai salah satu konsep dasar bagi setiap orang yang menjalankan atau memulai suatu usaha, yang seringkali dianggap penting dan seringkali juga sangat berkorelasi (Rohmah *et al*, 2021). Menurut (Wiyanto *et al*, 2019), keuangan tidak hanya meningkatkan fungsi pendapatan, tetapi ketika masalah keuangan muncul karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan yang tidak tepat dan kegagalan dalam melakukan perencanaan keuangan. Pendidikan keuangan juga dapat dijadikan landasan, setiap individu dapat mengembangkan keterampilan keuangan untuk mengelola keuangannya agar dapat tumbuh dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera. Solusi mengatasi hal tersebut, diperlukan program edukasi manajemen keuangan yang cerdas, sehingga pengetahuan manajemen keuangan yang minimal dapat dengan mudah dilampaui, misalnya masyarakat tidak terkecoh dengan keuntungan yang tinggi dalam jangka pendek tanpa menimbang risikonya.

Di sisi lain, (Muhidia, 2019), berpendapat bahwa pengetahuan keuangan tidak sepenuhnya diperlukan untuk menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi jaminan untuk mengelola keuangan. Pendapat lain dari (Shinta & Lestari, 2019), adalah masyarakat sangat membutuhkan pemahaman yang baik tentang pendidikan keuangan, karena dalam pendidikan keuangan terdapat sumber pengetahuan yang berisi informasi. Kemudian, masyarakat akan menggunakan sumber informasi yang baik ini untuk membantu dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar untuk mengembangkan instrumen keuangan agar memiliki pendidikan dan penggunaan keuangan yang baik.

Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan atau OECD (2017), mendefinisikan pendidikan keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, bersama dengan keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan melibatkan di bidang ekonomi (Vayssettes, 2017). Kesimpulannya, konsep dasar memulai sebuah usaha memerlukan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan diperlukan agar dapat mengelola pengeluaran dengan sesuai dan tidak berlebihan, tidak terkecoh dengan keuntungan jangka pendek, serta meminimalisir resiko usaha. Selain itu, pentingnya pengetahuan keuangan bukan hanya untuk mengelola keuangan secara tepat dan cerdas, tetapi juga dapat memanfaatkan aset mereka secara bijak dan juga pengetahuan keuangan dapat menjadi nilai tambah dalam perekonomian.

1. **Indikator**

Menurut (Wiyanto *et al*, 2019), operasionalisasi variabel pengetahuan keuangan mencakup antara lain pengetahuan individu yang cukup tentang kredit untuk menghindari keraguan keuangan, pencairan dana/uang sesuai kebutuhan, individu selalu memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan, pendidikan keuangan membantu dengan investasi untuk kebutuhan masa depan. Sementara itu, indikator yang digunakan oleh (Shinta & Lestari, 2019), adalah kredit, investasi, masa depan dan umum. Bebeberapa indikator yang digunakan dalam variabel *financial knowledge* ini pada penelitian (Rizkiawati & Asandimitra, 2018), diantaranya pengetahuan tentang tabungan dan investasi, pengetahuan tentang pentingnya anggaran keuangan, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan terkait utang.

1. ***Locos of Control***
2. **Definisi**

Perkembangan situs kontrol individu dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik fisik maupun sosial. Lingkungan fisik pertama seseorang adalah keluarga (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Menurut (Putri & Pamungkas, 2019), *locus of control* adalah pengendalian diri internal seseorang melalui keyakinan bahwa orang tersebut bertanggung jawab atas perilaku ketika mengendalikan keuangan. Sedangkan regulasi diri *eksternal* meyakini bahwa faktor *eksternal* merupakan keberhasilan perilaku kinerjanya. Sedangkan menurut (Shinta & Lestari, 2019), *locus of control* didefinisikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan kondisi dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi. Pendapat lain oleh (Rosa & Listiadi, 2020), mengemukakan bahwa *self-regulation* yang baik akan memudahkan seseorang dalam mengatur keuangannya sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga dapat meminimalisir tindakan konsumsi melalui pengendalian diri yang baik.

Menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), *locus of control* sebagai sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah akibat dari perbuatannya sendiri. Sebuah konsep yang mengarah pada keyakinan individu tentang peristiwa yang terjadi dalam hidup. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana seseorang mempersepsikan hubungan antara tindakan yang diambil dan konsekuensi/hasilnya. Tempat pengendalian berkaitan dengan sikap kerja dan citra diri. Apabila kontrol terhadap keuangan sudah maksimal, maka akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang semakin terorganisir. Sehingga, faktor tersebut menjadi penentu perilaku khususnya pada perilaku mengelola materi (Mardhatillah *et al*, 2020).

Menurut konsep yang dikemukakan oleh (Muhidia, 2019), mengenai *locus of control*, terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. perbedaan karakteristik dari dua tipe tersebut, yaitu:

1. *Locus of control* internal: pekerja keras, mempunyai inisiatif atau kreatifitas yang tinggi, selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan, berpikir ekfektif, selalu punya persepsi bahwa usaha harus selalu dilakukan jika ingin mendapatkan kesuskesan.

2. *Locus of control* eksternal: kurang punya inisiatif atau kreatifitas, mudah menyerah, selalu berpikir jika ada suatu korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang dalam mencari informasi.

Kesimpulannya, *locus of control* adalah sikap seseorang dalam mengendalikan tindakan dalam pengelolaan keuangan serta dapat meminimalisir tindakan konsumtif yang berlebihan. *Locus of control* sebagai konsep kemampuan seseorang dalam persepsi perbuatan terhadap peristiwa tertentu serta konsekuensi/hasil yang didapat. *Locus of control* memberi dampak manajemen lebih terorganisir serta memudahkan pegelolaan keuangan. *Locus of control* sebagai penentu dalam pengelolaan keuangan.

1. **Indikator**

Indikator yang digunakan dalam penelitian (Shinta & Lestari, 2019), yaitu kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan, peran dalam kontrol keuangan sehari-hari, kemampuan pengambilan keputusan keuangan, dorongan dari lingkungan sekitar.

Menurut (Dalli *et al*, 2017), dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seorang individu yaitu:

1. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga tempat seorang individu tumbuh dapat memberikan pengaruh terhadap *locus of control* yang dimilikinya. Orang tua yang mendidik anak, pada kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap atas kelas sosial mereka. Kelas sosial yang disebutkan di sini tidak hanya mengenai status ekonomi, tetapi juga memiliki arti yang luas, termasuk tingkat pendidikan, kebiasaan, pendapatan dan gaya hidup. Individu dalam kelas sosial ekonomi tertentu mewakili bagian dari sebuah sistem nilai yang mencakup gaya membesarkan anak yang mengarah pada pembangunan karakter kepribadian yang berbeda. Lingkungan otokratis di mana perilaku di bawah kontrol yang ketat, anak-anak tumbuh sebagai pemalu, suka bergantung. (*locus of control* eksternal*).* Di sisi lain, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang demokratis, mengembangkan rasa individualisme yang kuat menjadi mandiri, dominan, memiliki keterampilan interaksi sosial, percaya diri dan rasa ingin tahu yang besar *(locus of control* internal*).*

1. Faktor motivasi

Kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang. *reward and punishment* (motivasi eksternal) juga berpengaruh terhadap *locus of control*.

1. Faktor pelatihan

Program pelatihan telah terbukti efektif mempengaruhi *locus of control* individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk. Pelatihan adalah sebuah pendekatan terapi untuk mengembalikan kendali atas hasil yang ingin diperoleh. Pelatihan diketahui dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir.

1. **Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dikemukakan adalah:

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Yang Relevan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | JUDUL JURNALNAMA PENELITITAHUN | PERMASALAHAN | METODOLOGIPENELITIAN | HASIL |
| 1. | Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *Internal Locus of control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan(Rohmah *et al*, 2021) | Banyak UMKM di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi yang tidak dapat menjaga keberlangsungan usahanya dan memenangkan persaingan kompetitif dengan para kompetitor. Pada akhirnya UMKM tersebut mengalami kebangkrutan dengan likuiditas yang masih harus dibayarkan kepada pihak lembaga jasa keuangan. | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Populasi : 428 UMKM bidang pangan yang tercatat dalam BPS Kecamatan Genteng tahun 2019.
* Sampel : 60 UMKM.
* Metode sampel : *purposive sampling.*
* Teknik analisis data : analisis regresi berganda.
 | 1. Variabel *financial knowledge* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Variabel *financial attitud*e berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Variabel *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
 |
| 2. | Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta(Susanti *et al*, 2017) | UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan yang akan berdampak positif untuk kemajuan usahanya serta tingkat pendidikan masih rendah. | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Populasi : 115 UMKM batik yang berada di Surakarta.
* Teknik pengambilan sampel : metode sensus.
* Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda.
 | 1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.
3. Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UKM.
 |
| 3. | Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga(Rustiaria, 2017) | Wilayah yang didominasi oleh daerah pedesaan dan pegunungan. Karesidenan kediri merupakan wilayah yang potensial. | * Jenis penelitian : kuantitatif, sample : 117 responden.
* Teknik pengambilan sampel : *purposive sampling* dan *convinience sampling*.
* Teknik analisis data : MRA (*multiple regressio analysis*).
 | 1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan.
2. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
 |
| 4. | Pengaruh *Financial Knowledge, Lifestyle Pattern* pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan *Locus of control* sebagai Variabel Moderasi (Shinta & Lestari, 2019) | Masyarakat dengan pendapatan cukup tidak memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan kurang bertanggung jawab atas uang yang dimiliki.  | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Populasi : seorang yang berdomisili di Sidoarjo Sebagai pengelola keuangan pribadi, Usia 20-55 tahun, Pendidikan terakhir minimal SMP, dan pekerjaan minimal swasta, institusi, dan mandiri
* Sampel : 180 responden
* Teknik pengambilan sampel : teknik purposive sampling
* Alat uji statistik : *partial least square* (PLS).
 | 1. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Pola gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
3. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. *Locus of control* memediasi parsial atau sebagian antara variabel financial knowledge terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan.
 |
| 5. | Pengaruh: *Financial Attitude, Financial Knowledge Locus of control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan(Agustine & Widjaja, 2021) | Mahasiswa melakukan praktik belanja implusif tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang | * Desain penelitian : deskriptif.
* Teknik pengambilan sampel : *convenience* sampling.
* Populasi : seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
* Sampel : 212 responden.
* Alat olah data : Smart-PLS versi 3.3.3.
 | 1. *Financial attitude dan financial knowledge* memiliki pengaruh secara positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. *Locus of control* tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
 |
| 6. | Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria(Wiyanto *et al*, 2019) | Masyarakat masih belum benar-benar memahami arti penting manajemen keuangan. | * Desain penelitian : deskriptif
* Metode penelitian : *cross sectional design*.
* Populasi : karyawan yang berjenis kelamin pria.
* Sampel : 76 responden.
* Pengambilan sampel *non-probability sampling*.
* Alat uji : SMART-PLS versi 3.2.7
* Teknik analisis data : *Structural Equation Modeling* (SEM).
 | 1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan pria
2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan pria.
 |
| 7. | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. (Putri, 2020) | Rendahnya pemahaman keuangan serta kesadaran tentang pentingnya melakukan kegiatan pencatatan dalam mengelola keuangan usahanya | * Jenis penelitian : pendekatan Asosiatif.
* Populasi : UMKM di wilayah Kecamatan Medan Marelan.
* Populasi : 30 responden
* Alat pengolahan data : SPSS 16
* Teknik analisis data : analisis regresi linier sederhana.
 | Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan |
| 8. | Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga(Brilianti & Lutfi, 2021) | Kegagalan pengelolaan keuangan keluarga akan berpengaruh terhadap masa depan seluruh anggota keluarga. | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Sampel : pengelola keuangan keluarga yang tinggal di Kota Madiun yang telah berkeluarg
* Teknik pengambilan sampel : *purposive sampling* dan *convenience sampling*.
* Sampel : 162 responden
* Teknik analisis data : analisis regresi berganda
 | Pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keluarga berdasarkan pendapatannya. |
| 9. | Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar(Parmitasari *et al*, 2018) | Perkembangan teknologi informasi berdampak terhadap gaya hidup masyarakat yang tinggi namun tidak sesuai dengan kondisi keuangan. | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Populasi : seluruh mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri di kota Makassar tahun 2016
* Sampel : 105 orang.
* Teknik pengambilan data : metode survey dan dokumentasi
* Teknik analisis data : analisis regresi berganda sebagai alat analisis.
 | 1. Kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
3. Gaya hidup hedonisme berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
 |
| 10. | Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi(Rosa & Listiadi, 2020) | Pengaruh buruk sosial media menyebabkan semakin meningkatnya standar kehidupan serta kurangnya penerapan manajemen keuangan | * Jenis peneltian : penelitian asosiatif.
* Populasi : 300 mahasiswa.
* Teknik pengambilan sampel : teknik *purposive sampling*
* Sampel : 177 reponden.
* Teknik analisis data : analisis linear berganda.
 | Literasi keuangan, pendidkan keuangan dilingkungan keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara bersama dan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. |
| 11. | Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan PNS Wanita di Surabaya(Mahmudah & Iramani, 2018) | Kesesuaian pendidikan, pendapatan yang memadai pada Pengetahuan pegawai PNS dalam pengelolaan keuangan. | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Populasi : Pegawai Negeri Sipil wanita yang bekerja di Dinas Surabaya.
* Teknik pengambilan sampel : metode *teknik purposive sampling.*
* Teknik analisis data : teknik analisis regresi berganda.
 | 1. Pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya.
2. Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya.
3. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya.
 |
| 12. | Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah(Paramita *et al*, 2020) | Kurangnya pengetahuan keuangan pelaku IKM tempe.  | * Jenis penelitian : penelitian kuantitatif.
* Populasi : 1160 pelaku IKM tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres.
* Metode pengambilan sampel : *simple random sampling*
* Sampel : 92 responden.
* Teknik analisis : metode analisis PLS (*Partial Least Square*).
 | 1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Tingkat pendidikan pada pelaku IKM tempe Semanan, Kalideres mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.
3. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada produsen tempe di Kelurahan Semanan.
 |
| 13. | Dampak *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of control* pada Perilaku Manajemen Keuangan (Rachman & Rochmawati, (2021) | Kurangnya pengetahuan dlam pengelolaan keuangan | * Jenis penelitian : kuantitatif
* Populasi : mahasiswa S1 Fakulltas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
* Teknik pengambilan sampel : metode purposive sampling.
* Sampel : 156 mahasiswa.
* Teknik analisis data : regresi linier berganda.
 | 1. *Literacy, dan financial attitude* yang berpengaruh positf pada perilaku manjemen keuagan.
2. *Financial self efficacy* berpengaruh positif pada manajemen keuangan.
3. *Social economi status* juga berpengaruh secara positf pada perilaku manajemen keuangan.
4. *Locus of control* diduga mempunyai pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan.
 |
| 14. | Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai Moderasi(Cahyani & Rochmawati, 2021) | Dampak dari perilaku atau gaya baru karena pekembangan teknologi akibatnya, Perilaku konsumtif remaja tidak sesuai dengan kondisi keuangan. | * Jenis penelitian : penelitian kuantitatif.
* Populasi : mahasiswa dari Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017 dan 2018.
* Sampel : 159 mahasiswa.
 | 1. Pengetahuan keuangan tidak dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan.
2. Tekanan teman sebaya, pendapatan orang tua, dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Kontrol diri tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan tentang perilaku keuangan, tetapi itu dapat memoderasi moderasi teman sebaya pada perilaku keuangan.
4. Kontrol diri tidak moderat pendapatan orang tua pada perilaku keuangan siswa.
 |
| 16. | *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students* (Yahaya *et al*, 2019) | Kurangnya pengetahuan keuangan dan harus membuat keputusan keuangan yang sulit di usia muda terutama pada tahap awal karir. | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Sampel : 370 mahasiswa
* Teknik analisis data : regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.
 | 1. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan,
2. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
 |
| 17. | *Financial Behavior of Indonesian Moslem Students Scholarship Recipients: The Role of Locus of control and Financial Knowledge*(Parmitasari *et al*, 2020) | Tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Sampel : 246 responden
* Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda,
 | 1. *Locus of control* dan pengetahuan keuangan secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan.
2. *Locus of control* dan pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan
 |
| 18. | *The Role of Educators And The Influence of Financial Behavior on Personal Financial Distress Among Undergrad Students of Public Universities In Sabah, Malaysia* (Lajuni *et al*, 2017) | Kesulitan keuangan dikalangan mahasiswa | * Jenis penelitian : kuantitatif.
* Populasi : mahasiswa S1 di Sabah, Malaysia.
* Teknik sampling : *kuota non-probabilita*
* Sampel : 545 responden.
* Teknik analisis : *Least Squares Structural Equation Modelling*
 | Pendidik dan pengaruh perilaku keuangan mampu menjelaskan dan memprediksi kesulitan keuangan pribadi mahasiswa sarjana di Sabah, Malaysia |
| 19. | *Financial literacy, Self-Efficacy and Risky Credit Behavior Among College Students: Evidence from Online Consumer Credit*(Liu & Zhang, 2021) | Munculnya perilaku kredit berisiko  | * Jenis penelitian : kuantitatif
* Populasi : seluruh orang di universitas dan perguruan tinggi yang berlokasi di sembilan kota di wilayah Pearl River Delta China, termasuk Guangzhou, Shenzhen, dan Foshan.
* Metode pengambilan sample : metode *random sampling.*
* Sampel : 539 peserta.
* Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda
 | 1. Literasi keuangan siswa ini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku kredit berisiko mereka, dan literasi keuangan subjektif memiliki pengaruh yang lebih besar daripada literasi keuangan objektif.
2. Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko meningkat ketika tingkat stres terkait keuangan mahasiswa tinggi.
3. *Self efficacy* keuangan sebagian memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko.
 |
| 20. | *The Role of Financial Literacy on Financial Behavior*(Andarsari & Ningtyas,2019) | Kurangnya pengetahuan pada pengelulaan keuangan | * Jenis penelitian : kuantitatif
* Sampel : 95 responden yang berjenis kelamin perempuan (pemilik) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Malang.
* Teknik analisis data : *Partial Least Square dengan Smart* PLS 3
 | 1. *Womenpreneurs* di Kota Malang memiliki literasi keuangan yang 'cukup baik'.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
 |

1. **Kerangka Pikiran**

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan secara sistematis hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kejelasan dalam memahami alur sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 95), kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun hubungan antara variabel Tingkat Pendidikan (TP), Pengetahuan (P), dan *Locus of control* (LoC) Terhadap Perilaku Keuangan (Pk). Penelitian sebagai variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan (TP), Pengetahuan (P), dan *Locus of control* (LoC) sedangkan variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan (PK). Selanjutnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

H₁

H₄

H₃

H₂

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Keterangan :

 : Pengaruh masing-masing variabel

 : Pengaruh variabel secara simultan.

1. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019: 99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian. Berdasarkan perumusan kerangka penelitian tersebut, maka hipotesis yang diambil sebagai berikut:

1. **Pengaruh antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan**

Perilaku keuangan adalah bagaimana seseorang merencanakan, mengatur, mengelola, membagi, serta mengendalikan dana keuangan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi keinginan individu yang tinggi sehigga perlu adanya anggaran biaya yang baik agar mencapai keuangan yang sehat. Berdasarkan penelitian (Susanti *et al*, 2017), tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Sementara penelitian (Putri & Pamungkas, 2019), *financial knowledge* dan *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hal ini didukung oleh penelitian (Paramita *et al*, 2020), tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan serta penelitian (Shinta & Lestari, 2019) *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan penelitian (Mardhatillah *et al*, 2020) *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = tingkat pendidikan, pengetahuan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha di Pusat Grosir Solo

1. **Pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan**

Tingkat pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan tidak hanya dari formal namun bisa juga dipengaruhi lingkungan keluarga. Bagaimana seseorang tersebut dapat pengetahuan untuk kehidupan, didikan yang rendah ataupun tekanan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku. Pendidikan penting dalam pengelolaan keuangan dikarenakan bisa menunjukan seseorang dalam mengelola dana dengan baik atau tidak. Berdasarkan penelitian (Susanti *et al*, 2017), tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Paramita *et al*, 2020), tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Hal serupa pada penelitian (Mahmudah & Iramani, 2018) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ = tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha di Pusat Grosir Solo

1. **Pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku keuangan**

Konsep dasar memulai sebuah usaha memerlukan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan diperlukan agar dapat mengelola pengeluaran dengan sesuai dan tidak berlebihan, tidak terkecoh dengan keuntungan jangka pendek, serta meminimalisir resiko usaha. Selain itu, pentingnya pengetahuan keuangan bukan hanya untuk mengelola keuangan secara tepat dan cerdas, tetapi juga dapat memanfaatkan aset mereka secara bijak dan juga pengetahuan keuangan dapat menjadi nilai tambah dalam perekonomian. Menurut hasil penelitian (Shinta & Lestari, 2019), serta (Brilianti & Lutfi, 2020), *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Yahaya *et al*, 2019) *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ = pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha di Pusat Grosir Solo.

1. **Pengaruh antara *locus of control* terhadap perilaku keuangan**

*Locus of control* adalah sikap seseorang dalam mengendalikan tindakan dalam pengelolaan keuangan serta dapat meminimalisir tindakan konsumtif yang berlebihan. *Locus of control* sebagai konsep kemampuan seseorang dalam persepsi perbuatan terhadap peristiwa tertentu serta konsekuensi/hasil yang didapat. *Locus of control* memberi dampak manajemen lebih terorganisir serta memudahkan pegelolaan keuangan. *Locus of control* sebagai penentu dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian (Putri & Pamungkas, 2019), *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hal ini didukung oleh penelitian (Mardhatillah *et al*, 2020) *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior* serta (Rachman & Rochmawati, 2021), *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ = *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha di Pusat Grosir Solo.